

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya perkembangan ekonomi menyebabkan persaingan bisnis yang kompleks dan mengharuskan perusahaan berjuang untuk tumbuh dan bertahan. Pada setiap perusahaan tentunya mempunyai tujuan dalam pengembangan bisnisnya, salah satunya memperoleh keuntungan secara penuh atau sebesar-besarnya untuk kepentingan pemilik dan pemegang saham perusahaan. Selain itu, perusahaan sebagai intensitas ekonomi mempunyai beberapa tujuan diantaranya memperoleh profit, meningkatkan laba perusahaan, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya saham perusahaan. Harga pasar saham perusahaan yang terbentuk dari transaksi jual beli perusahaan merupakan cerminan dari nilai asset perusahaan yang sesungguhnya. Harga saham bertindak sebagai barometer kinerja keuangan perusahaan yang penting dalam mengetahui nilai perusahaan sebab semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin dari harga saham perusahaan pada akhir tahun berjalan (**Machmuddah et al., 2020**). Nilai perusahaan merupakan hal yang bersifat fundamental bagi perusahaan (**Qurrotulaini & Anwar, 2021**). Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi sharehoder atau

stakeholder lainnya dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimumkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah di antara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Kenyataannya penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali menimbulkan masalah. Adanya masalah di antara manajer dan pemegang saham disebut *agency problem*. Adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimumkan kekayaan pemegang saham (**Darniaty et al., 2023**).

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan panjang dari perusahaan yang sudah go public. Setiap perusahaan mencita-citakan untuk memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham (**Ester & Hutabarat, 2020**). Oleh sebab itu, nilai perusahaan menjadi perhatian dari banyak pihak. Karena nilai perusahaan dijadikan alat untuk mempengaruhi perspektif investor terhadap perusahaan, karena nilai perusahaan dipandang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya (**Risna & Haryono, 2023**). Nilai perusahaan dapat ditentukan oleh faktor-faktor seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, kebijakan leverage, kemampuan dan kebijakan kewajiban pendek, kebijakan pendanaan, ukuran perusahaan, harga saham di pasar, profitabilitas dan beberapa faktor yang telah disimpulkan melalui penelitian empiris lainnya (**Ismiyatun et al., 2021**).

Pada tahun 2020, sektor manufaktur makanan dan minuman di Indonesia mengalami dampak signifikan akibat pandemi COVID-19 (**W. N. G. Pratiwi &**

Wahyono, 2023). Pembatasan sosial dan penutupan sektor restoran serta perhotelan mengakibatkan penurunan permintaan yang tajam, sementara biaya operasional meningkat karena perlunya protokol kesehatan dan sanitasi tambahan. Gangguan pada rantai pasokan global menyebabkan kenaikan harga bahan baku, memperburuk margin laba perusahaan. Selain itu, perusahaan menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan pemasaran digital dan e-commerce yang menjadi semakin penting selama pandemi. Memasuki tahun 2021, sektor ini menunjukkan tanda-tanda pemulihan seiring dengan pelonggaran pembatasan sosial dan pelaksanaan vaksinasi massal. Permintaan untuk produk makanan dan minuman mulai pulih didorong oleh peningkatan mobilitas konsumen dan pembukaan kembali restoran.

Fenomena pada sektor makanan dan minuman perusahaan manufaktur juga mengalami penurunan indeks sektor manufaktur banyak dipengaruhi oleh saham-saham big cap. UNVR, ICBP, INDF, masing-masing terkoreksi 12,7%, 24,78% dan 18,71%, sejak awal tahun, mengutip data RTI (Real Time Information). Secara umum, Anggaraksa menilai, sektor yang defensif seperti barang konsumsi cenderung kurang atraktif di siklus awal pemulihan seperti saat ini. “Investor lebih senang memburu saham-saham yang berpotensi diuntungkan dari pemulihan ekonomi,” ujar Kepala Riset NH Korindo Sekuritas Indonesia Anggaraksa Aris Munandar” Dan kita juga bisa melihat pada kuartal I tahun 2020 ini, nilai investasi sektor industry manufaktur memberikan kontribusi yang signifikan, hingga 30,4% dari total investasi keseluruhan sektor Rp210,7 triliun (**Budiman & Riyanto, 2023).**

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan mencapai laba atau hasil yang maksimal dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan dapat

tercapai ketika keputusan keuangan lainnya dan mengakibatkan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh satu keputusan keuangan yang diambil.

Berikut *Price Book Value* (PBV) nilai perusahaan pada beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Tabel 1. 1
Nilai Price Book Value perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	PBV				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	1,23	2	3,17	3,29	2,51
2	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	0,58	0,62	0,58	0,51	0,59
3	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	1,51	1,54	1,11	1,54	1,59
4	ICBP	. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,21	1,84	2,29	1,98	2,68
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	56,8	36,3	44,8	39,6	24,5
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,76	0,64	0,63	0,56	0,92
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	5,38	4,02	4,36	3,64	3,04
8	DLTA	Delta Jakarta Tbk	3,14	3,33	3,28	3,34	3,58
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	6,71	5,63	5,51	5,62	7,98
10	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	2,56	3,08	3,13	3,16	3,09
11	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,55	1,40	1,03	1,18	1,53
12	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	1,55	1,45	1,05	1,22	1,57
13	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,04	1,03	1,00	0,98	0,85
14	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	14,26	14,96	17,58	11,74	9,79
15	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk	2,11	4,52	-1,91	2,07	2,11
16	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	3,12	3,01	3,00	3,00	2,10

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	PBV				
			2020	2021	2022	2023	2024
17	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	0,59	0,79	0,81	0,63	0,52
18	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2,78	2,05	2,15	2,05	1,22
19	STTP	PT Siantar Top Tbk	3,90	4,14	4,34	4,18	4,06
20	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk	2,14	2,10	2,29	2,22	2,15
21	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	1,00	1,09	1,08	1,08	1,07
22	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2,00	2,25	2,47	2,53	2,70
23	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	0,74	1,30	0,78	1,19	1,42
24	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	1,2	1,5	6,3	23	8,7
25	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	1,00	1,09	1,17	1,23	1,29
26	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	1,36	2,22	2,56	4,74	1,00
27	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	1,88	1,66	1,43	1,33	1,26
28	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	3,13	1,15	0,68	1,07	1,03
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	1,02	0,79	0,78	0,59	0,91
30	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	0,76	0,72	0,69	0,63	0,62
RATA – RATA			4,26	3,61	3,94	4,33	3,21

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat hasil nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 mengalami peningkatan dan penurunan saham secara signifikan. Dari 30 perusahaan manufaktur tersebut terdapat perusahaan yang menunjukkan perbandingan harga saham melalui PBV bernilai positif karena PBV besar dari satu, yang mana hal ini menunjukkan bahwasanya nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Dapat dilihat nilai perusahaan pada tahun

2020 memperoleh rata-rata sebesar 4,26 , tahun 2021 rata-rata sebesar 3,61, tahun 2022 sebesar 3,94 ,tahun 2023 memperoleh rata-rata sebesar 4,33 dan pada tahun 2024 memperoleh rata-rata sebesar 3,21. Terjadi mengalami kenaikan dan penurunan harga saham setiap tahunnya yang disebabkan oleh ketidakstabilan pasar dan ketidakstabilan perekonomian. Berdasarkan fenomena tersebut, menunjukkan bahwa harga saham merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor ini sering digunakan calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Semakin tinggi nilai harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini di antaranya kepemilikan manajerial, *intellectual capital*, *dan tax avoidance* serta *good corporate governance*. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut merupakan keputusan keuangan yang dilakukan pihak manajemen keuangan di suatu perusahaan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam memaksimumkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat bertindak juga sebagai pemegang saham. Dikarenakan seorang manajer sekaligus pemegang saham, dengan peran tersebut manajer tidak ingin perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan.

Kesulitan keuangan atau kebangkrutan usaha dapat merugikan perusahaan baik sebagai manajer atau sebagai pemegang saham (**Purba, 2021**).

Kepemilikan manajerial merujuk pada situasi dimana manajer atau eksekutif utama dalam sebuah perusahaan memiliki saham atau kepemilikan ekuitas dalam perusahaan tersebut. Manajer yang memiliki kepentingan financial langsung dalam kinerja perusahaan cenderung lebih termotivasi untuk mengambil keputusan yang meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Kepemilikan manajerial berperan mengawasi kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan (**Sapitri & Fajriana, 2025**). Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat menghasilkan tindakan yang lebih proaktif dan strategis dari manajer, yang dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (**Eni & Rakhmanita, 2024**) dan (**Ifada et al., 2021**) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian (**Jullia & Finatariani, 2024**) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Intellectual Capital (IC) adalah materi intelektual yang telah di formalisasikan, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi. IC diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan. IC memiliki tiga komponen, yaitu *human capital, structural capital, dan capital employed*. Ketiga komponen IC dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sumber daya manusia modal berkaitan dengan kemampuan dan pengetahuan pekerja, modal struktural berupa hak paten, hak cipta dan sebagainya, serta modal relasional berupa hubungan dengan pelanggan, pemasok dan sebagainya. Adapun keungulan kompetitif

modal intelektual sebagai aset tidak berwujud bisa diukur dengan cara yang dikemukakan, metode pengukurannya adalah dengan menggunakan koefisien intelektual nilai tambah (VAIC) (**Juliani et al., 2023**).

Intellectual capital (modal intelektual) adalah asset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan. Informasi tentang *intellectual capital* memiliki peran yang sangat penting karena menggambarkan informasi non finansial perusahaan (**Emar & Ayem, 2020**).

Intellectual capital memiliki kedudukan yang bernilai baik dalam berjalannya sebuah usaha yang mampu menciptakan nilai tambah yang nantinya akan meningkatkan keunggulan dalam persaingan bisnis. *Intellectual capital* merupakan jumlah dari segala sesuatu yang diketahui oleh semua individu yang ada di dalamnya yang dapat memberikan kejayaan dalam bersaing di pasar yang mencakup materi pengetahuan, terdapat penjelasan atau berita, kekayaan pengetahuan dan pengalaman yang nantinya akan menjadikan itu semua sebuah sumber untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (**Tristanti & Istikhoroh, 2021**). Hal ini sejalan dengan penelitian (**Tristanti & Istikhoroh, 2021**) yang menyatakan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian dari (**Bulloh, 2020**) menyatakan *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Tax avoidance (penghindaran pajak) merupakan aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara tidak melanggar undang– undang yang berlaku di suatu

negara dengan kata lain merupakan suatu aktivitas yang legal dan aman bagi wajib pajak karena aktivitas ini dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang serta peraturan pajak, aktivitas ini dilakukan untuk memperkecil jumlah pajak perusahaan sehingga nantinya akan menaikkan laba perusahaan dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya utang (**Qurrotulaini & Anwar, 2021**).

Upaya *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance* tentunya memiliki intensi untuk mengurangi beban pajaknya sehingga dapat meminimalisir beban yang harus ditanggung perusahaan. Dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maka perusahaan telah mentransfer kekayaan dari pemerintah ke pemegang saham, hal tersebut tentu akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga harga pasar saham perusahaan akan meningkat dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (**Mahaetri & Muliati, 2020**).

Selanjutnya bagi perusahaan sektor swasta, kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan multinasional besar seperti cola – cola merupakan contoh yang tidak lazim. Cola – cola menyatakan kerugian abadi sejak pertama kali diperkenalkan di Vietnam pada tahun 1994. Meskipun tingkat pertumbuhan penjualan rata - rata dua digit sangat kuat. Ketika perusahaan terus – menerus melaporkan kerugiannya, perusahaan tersebut menerima pembebasan pajak. Perusahaan tersebut kemudian diduga melakukan penggelapan pajak melalui transfer pricing dan

dikenakan sanksi berat jika salah menyampaikan laporan pajak. Hal ini seharusnya menunjukkan pelanggaran yang lebih buruk terhadap perusahaan swasta dalam hal insentif penghindaran pajak, dan memberikan alasan yang sah bagi kami untuk melakukan penelitian mengenai penghindaran pajak perusahaan di **Vietnam (Khuong et al., 2020)**. Hal ini sejalan dengan penelitian (**Pancarani et al., 2024**) dan (**Enjelina et al., 2024**) yang menyatakan *tax avoidance* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian (**Sunarya et al., 2025**) menyatakan tax avoidance tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini juga menggunakan variabel pemoderasi yang bertujuan untuk memperkuat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu *Good Corporate Governance (GCG)*. GCG adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. Penerapan GCG dalam perusahaan dapat mengatasi konflik antar pemegang saham dengan pihak manajemen (**Murtiningtyas et al., 2022**).

Secara teoritis, nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan menerapkan good corporate governance dalam perusahaan. Penerapan *good corporate governance* yang baik dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor dan mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri (**Murtiningtyas et al., 2022**). Praktek GCG dapat diproksi dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit. Pada

penelitian ini memilih salah satu proksi yaitu komisaris independen. Komisaris independen mempunyai tanggung jawab utama untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan melalui pemberdayaan komisaris independen agar dapat melakukan tugas pengawasan kepada pihak manajemen secara efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (**Murtiningtyas et al., 2022**).

Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang melakukan pengawasan secara umum ataupun khusus terhadap kinerja manajemen sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan agar berjalan ekonomis, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi atau anggota dewan direksi lainnya. Komisaris independen sebagai pihak yang tidak memiliki hubungan keluarga maupun bisnis dengan direksi maupun pemegang saham lainnya diharapkan dapat (**Sinatraz & Suhartono, 2021**). Hal ini sejalan dengan penelitian (**Permana et al., 2024**) menyatakan komisaris independent berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian (**Bakhtiar et al., 2020**) menyatakan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

Perusahaan manufaktur dipilih karena merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar dalam melakukan proses produksinya. Perusahaan manufaktur memiliki potensi dalam mengembangkan produknya lebih cepat dengan melakukan inovasi-inovasi yang cenderung mempunyai pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh : **Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi : Kepemilikan Manajerial, Intellectual Capital, Tax Avoidance**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Salah satu masalah yang sering muncul adalah manajer yang memiliki saham cenderung terlibat dalam manipulasi untuk mencapai target yang ditetapkan oleh pasar, pemegang saham, atau pihak lainnya.
2. Adanya penurunan kinerja perusahaan yang membuat investor ragu menanamkan modalnya kepada perusahaan.
3. Manajer yang memiliki saham perusahaan mungkin lebih cenderung untuk manipulasi laba demi mendapatkan keuntungan pribadi, seperti bonus, atau penghargaan terkait nilai perusahaan.
4. Terjadinya penurunan kualitas keuangan dan citra perusahaan akibat laba yang dipublikasikan bukan yang sebenarnya.

5. Kepemilikan saham oleh manajer memberikan insentif bagi mereka untuk manipulasi laporan keuangan agar menunjukkan kinerja yang lebih baik, dengan tujuan meningkatkan nilai saham mereka.
6. Terjadinya distorsi pada laporan keuangan sehingga tidak menguntungkan bagi pemakai.
7. Masih adanya keraguan publik terhadap informasi yang disediakan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.
8. Adanya informasi yang dimiliki manajer lebih banyak daripada pemegang saham menimbulkan terjadinya perubahan nilai perusahaan yang dilakukan oleh manajer perusahaan.
9. Penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang perpajakan.
10. Penghindaran pajak dapat berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu dala penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen kepemilikan manajerial, *intellectual capital* dan *tax avoidance* sebagai variabel independen, *good corporate governance* sebagai variabel moderating.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020- 2024 ?
2. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024 ?
3. Bagaimana pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2020-2024 ?
5. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024?
6. Bagaimana pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur

sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengungkap :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2020 – 2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdafta di bursa efek indonesia periode 2020-2024.

6. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi :

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis di bangku perulihan, terutama ilmu pengetahuan tentang akuntansi keuangan sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsih pemikiran bagi pimpinan perusahaan manufaktur makanan dan minuman dan dapat memberikan solusi alternatif dalam meningkatkan nilai perusahaan. .

3. Bagi Akademis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau alat replikasi bagi peneliti dimasa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.